

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1965 terjadi sebuah peristiwa besar sosial politik yang buram di negara Indonesia. Sejarah mencatatkan peristiwa tersebut dengan nama G30S PKI. Peristiwa tersebut dalam berbagai konstruksi sejarah dianggap sebagai sebuah peristiwa pemberontakan terhadap ideologi negara, dan PKI (Partai Komunis Indonesia) ditengarai sebagai dalang pemberontakan tersebut. Setelah peristiwa tersebut muncullah gerakan yang masif dalam pembersihan PKI beserta seluruh *underbow* nya di negara Indonesia. Gerakan inilah yang memicu fenomena stigmatisasi yang berkembang di masyarakat. Stigma yang muncul terhadap simpatisan PKI beserta keluarganya.

Dalam karya instalasi ini, ide bentuk yang diterapkan untuk memenuhi gambaran dari kecemasan hasil dari dampak stigmatisasi yang dilakukan oleh oknum pada keluarga penulis. Stigmatisasi tersebut memunculkan ketergangguan psikologis berupa kecemasan yang berlarut-larut hingga berdampak kepada sikap atau tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berpijak dari penemuan dampak psikologis yang dialami oleh kakek penulis akibat stigmatisasi. Penulis menemukan idiom dan material seperti : bayangan-bayang, mika bening, stiker, cahaya dan ruang gelap tersebut menurut intepretasi penulis, merupakan representasi mengenai isu stigmatisasi PKI yang sangat berdampak hingga saat ini. Karya yang dibuat oleh penulis dengan menempelkan stiker pada mika bening

merupakan gambaran tentang oknum yang menempelkan stigma pada benak korban tersigma sehingga melekat. Penggunaan ruangan minim cahaya, lampu dan bayang-bayang merupakan interpretasi penulis untuk menampilkan kembali dampak-dampak psikologis yang dialami oleh keluarga penulis akibat G 30 S PKI. Perwujudan bayang-bayang pada karya instalasi ini merupakan gambaran traumatik yang mendalam yang dialami oleh korban dan menempel terus menerus di dalam benak keluarga penulis.

Penggunaan medium *stiker printing* transparan dalam pembuatan karya ini merupakan hal yang sangat efisien dibanding menggunakan *cutting stiker* selain itu untuk memunculkan bayangan yang kuat dan tampak dapat menggunakan lampu dengan satu sumber cahaya. Besar kecil dsri sebuah bayangan yang dihasilkan oleh cahaya yang terpapar pada mika bening dipengaruhi oleh dekat atau jauhnya sumber sinar cahaya berasal sehingga besarnya bayangan dapat diatur. Penyajian karya ini diletakan berdiri dengan sumber cahaya bawah agar bayangan yang dihasilkan menjulang keatas, hal tersebut sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan penulis. Ruang gelap yang dihadirkan penulis dalam menyajikan karya ini juga menjadi pendukung penyampaian gagasan oleh penulis kepada audiens, sebagai bentuk perenungan untuk mengkonfirmasi kembali cerita sejarah yang beredar dimasyarakat.

Melalui karya instalasi ini, penulis menjadikan proses dalam berkarya sebagai *teraphy* untuk sedikit menghilangkan traumatik akibat stigma yang bermunculan di lingkungan masyarakat. Penulis menemukan media pendukung

dalam penyampaian kisah dibalik sejarah yang sulit untuk diterima dikalangan masyarakat hari ini melalui seni instalasi.

Masalah baru yang ditemukan oleh penulis adalah penulis masih sangat susah mengungkapkan permasalahan ini karena informasi mengenai G 30 S PKI belum cukup lengkap didapatkan karena keterbatasan keluarga penulis membuka permasalahan yang terjadi pada waktu itu, hal tersebut diakibatkan peristiwa 1965 merupakan peristiwa yang sangat menggores benak korban yang terstigma terutama keluarga. Informasi-informasi teks yang beredar di umum mengenai versi lain dari sejarah G 30 S PKI, belum terverifikasi kebenarannya dan tidak diakui secara resmi sehingga versi yang diluar pemerintahan dianggap lemah dan tidak berdasar.

B. Saran-saran

Proses dalam penciptaan yang dilalui oleh penulis dapat dituliskan beberapa saran yang nantinya bisa digunakan oleh diri sendiri maupun pembaca laporan tugas akhir perkuliahan. Disiplin dalam manajemen waktu pengerjaan perancangan karya, karena hal utama yang menjadi lancarnya sebuah proses karya. Selain itu pemilihan konsep dengan alat bahan menjadi pertimbangan serius sebelum mengeksekusi sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkins, Robert. (1990), *Art Speak; Guide to Contemporary Ideas, Movements and Buzzwords*. New York: Abbeville Press.
- American Psychiatric Association. (2013), *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM-5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Aldirich, V. C. (1963), "*Philosophy of Art*". America :Prentice-Hal.
- A. Wiramihardja, Sutardjo. (2006), *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Burhan, M. Agus. (2006), *Jaringan Makna Tradisi hingga Kontemporer*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Baskara, T. Wardaya. (2014), *Luka Bangsa Luka Kita*. Yogyakarta:Galang Press.
- Cholis, Henri. (2015), *Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg*, Jurnal Penelitian Seni Budaya.
- Fauziah, Fitri dan Julianti Widuri. (2008), *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI Press.
- Featherstone, M. (1993), *Consumer Culture and Postmodernism*, London: SAGE Publication.
- Gunarsa, Singgih D. (2008), *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hannula, Mika dkk. (2005), *Artistic Research*. Finland : Cosmoprint Oy.
- Hardiman, F. Budi. (2015), *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hopkins, David. (2004), *Dada and Surrealism*. New York: Oxford University Press Inc., New York
- Jeffrey, S.Nevid. (2005), *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- KadirKaikobad, N., AlamBhuiyan, M.Z., Parveen, S., Anwarr, S.M..(2016), *The Traditional and Cultural Practice of Installation Art: A Contextual Study*, IOSR Journal Of Humanities And Social Science.

- K. Bertens. (1983), *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Mariato, M. Dwi. (2015), *Art & Lavitation*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Mariato, M. Dwi. (2000), *Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga: Outlet*. Yogyakarta: Cahaya Timur.
- Mariato, M. Dwi. (2019), *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto books dan BP ISI Yogyakarta.
- Narwoko, J. Dwi, Suyanto, Bagong. (2007), “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*”. Jakarta: Kencana.
- Rochman, Lur Kholil. (2010), *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media.
- Ramaiah, Savitri. (2003), *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka.
- Rubin, S, Williams. (1968), *Dada, Surrealism, and their Haritage*. New York: The Museum of Modern Art: Distributed by New York Graphic Society, Greenwich, Conn.
- Sumartono. (2000), *Peran Kekuasaan dalam Seni Kontemporer*. Yogyakarta. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta Dan Jagad Ard Space, Bali.
- Scheid, T. L., Brown, T. (2010), *NA Handbook for Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and Systems 2nd Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Supatmi, Mamik Sri & Sari, Herlina Permata. (2007), *Dasar-dasar Teori Sosial Kejahatan*. Jakarta: PTIK Press.
- Streissguth, Tom, (2003), *Hate Crimes*. New York: Facts on File.
- Stallabrass, J.. (2006), *Contemporary Art: A Very Short Introduction*, New York: Oxford University Press.